

Proses Penentuan Pembiayaan dan Pendapatan Berbasis Anggaran Pesantren pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Ma'had Aly Ta'mirul Islam Surakarta

Ridwan Yacob¹ Yusup Rohmadi²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta^{1,2}

Email: ridwanyacob@gmail.com¹ yusup.rh@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan praktek pembiayaan dan pendanaan yang ada pada Ma'had Aly Ta'mirul Islam Surakarta dengan melihat SPP/UKT mahasiswanya. Beberapa manajemen pembiayaan dan pendanaan yang ada pada Ma'had Aly Ta'mirul Islam serta pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pendapatan, pendanaan dan pembiayaan Ma'had Aly Ta'mirul Islam diperoleh dari dana kemenag, UKT/SPP mahasiswa dan dana anggaran pondok pesantren pendiri/asal. Pada pendanaan pokoknya, Ma'had Aly Ta'mirul Islam bersumber pada anggaran pondok pendiri yang diperoleh dari unit usaha dan sumber daya pribadi yang dikelola secara mandiri. Ma'had Aly memiliki beberapa unit usaha yang menjadi sumber daya dan pendanaan oprasional Ma'had Aly tersebut. Beberapa unit usaha tersebut sudah menjadi beberapa pokok sumber daya yang cukup untuk pendanaan dan oprasional Ma'had Aly. Namun, pada dasarnya unit usaha itu merupakan sumber daya yang masih menjadi milik pondok asal/pondok pendiri sehingga Ma'had Aly hanya berhak mengajukan anggaran dan melaporkannya setiap bulannya. Sumber daya ini sudah dikelola secara mandiri, namun belum mnejadi baik karena manajemen pengelolaan sumber daya dan pendanaan Ma'had Aly seharusnya dikelola secara pribadi dan mandiri tidak ikut dalam anggaran dana pondok pesantren asal/pendiri.

Kata Kunci: *Ma'had Aly, Sumber Daya, Pendanaan dan Pembiayaan*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTRODUCTION

Ma'had 'Aly merupakan lembaga perguruan tinggi khas pesantren yang menyelenggarakan program pendidikan yang bersifat spesifik (Takhasus) didalam mengkaji keilmuan Islam. Ma'had Aly adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam. Pendidikan akademi di perguruan tinggi tersebut berbasis pada kitab kuning yang diselenggarakan pondok pesantren(Hidayat and Seftiani 2019). Ma'had Aly merupakan salah satu termasuk dari sekolah tinggi swasta atau yang biasa disebut dengan PTKI yang memiliki tujuan yang sama dengan perguruan tinggi negeri pada umumnya, hanya dalam pembelajarannya terdapat lebih banyak pelajaran keagamaan islam yang menjadi pokok utama berdirinya perguruan tinggi swasta ini. Dalam manajemen pembiayaan yang ada, ma'ahad aly juga mendapat dana dari kemenag yang menjadi salah satu pendapatan yang menjadi dana oprasional Ma'ahad Aly tersebut. Sebagaimana yan tertulis pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Pasal 18 ayat 2 *Tentang Pembiayaan Ma'had Aly*, Pengelolaan dana dan biaya Ma'had Aly dikelola oleh masing masing pesantren sehingga pesantren asal lah yang menetapkan pembiayaan bagi Ma'had Aly.

Peraturan perundang-undangan yang berlaku telah mengatur tentang penyediaan dana pendidikan dan tanggung jawab pendanaan pendidikan. Dalam UU tahun 2003, No. 20 bab 13 Pasal 46 ayat 1, tentang tanggung jawab pendanaan mengatur: Pendanaan pendidikan

merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat ("Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003). Sehingga dalam pembiayaannya Ma'had Aly seluruhnya dikelola oleh pesantren asal dan ditentukan oleh pesantren asal. Sehingga Ma'had Aly dan pesantren sudah seharusnya mencari cara agar dapat mengelola dan membiayai oprasional secara mandiri dan mengembangkan sebuah bisnis atau hal yang lainnya sehingga dapat mengelola dana pembiayaannya secara mandiri. Dalam pembiayaannya, pemerintah daerah dan masyarakat memandu sumber daya yang ada sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Selama ini sumber dana biasanya berasal dari orang tua Santri (uang sekolah), masyarakat, pemerintah, dan penyandang dana pendidikan. Mengingat terbatasnya anggaran dari sumber-sumber tersebut, Ma'had Aly perlu mencari solusi sumber pembiayaan agar ma'had aly dan pesantren mandiri (Badriyatul Fitri et al. 2021). Dari pembiayaannya, Ma'had Aly juga menyelenggarakan system UKT bagi mahasiswanya. Meski begitu, pembiayaan dari UKT bukanlah sumber dana tunggal dan pokok, sehingga harus mencari dana yang lain dari pembiayaan UKT mahasiswanya. Dari pembahasan diatas, penulis ingin membahas tentang sumber dana pembiayaan dan pendanaan yang ada pada Ma'had Aly Ta'mirul Islam Surakarta.

Literature Review

Pembiayaan dan Pendanaan

Definisi biaya menurut Supriyono biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Secara bahasa, biaya (cost) dapat diartikan sebagai pengeluaran, dalam istilah ekonomi biaya pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. (Kurniady, Setiawati, and Nurlatifah 2018). Sedangkan menurut (Rahmadoni 2018) Pembiayaan pendidikan tidak lepas dari persoalan "ekonomi pendidikan". Bahkan, secara tegas Mark Blaug mengemukakan bahwa "the economics of education is a branch of economics". Jadi, dapat dikatakan menurut pandangan ini bahwa pada dasarnya pembiayaan pendidikan merupakan bagian atau cabang dari ilmu ekonomi. Sebab, pembiayaan pendidikan menurut Blaug sebagai the costing and financing of school places, yaitu bagian dari permasalahan ekonomi pendidikan. Pada bagian lain Mark Blaug mengemukakan, "the economic of education is only part of the story of any educational issue". Menurut pandangan ini mengkaji ilmu ekonomi pendidikan maupun pembiayaan pendidikan hanya merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan.

Pembiayaan dan pendanaan merupakan unsur yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Karena, dengan pembiayaan dan pendanaan ini yang akan menjadi sumber oprasional sebuah lembaga pendidikan. Seperti apa yang disampaikan (Sri Mulyani 2020) mendefinisikan biaya pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Arham 2019). Pada setiap lembaga pendanaan dan pembiayaan merupakan komponen utama, sehingga dalam menjalankan oprasionalnya, sebuah lembaga memiliki konsekuensi terhadap dana dan pembiayaan yang harus dilakukan dari lembaga tersebut. Terdapat berbagai macam sumber

dana pembiayaan yang dapat dihasilkan oleh setiap lembaga guna menunjang dana dan pembiayaan operasional lembaga, terutama lembaga pendidikan swasta yang sangat besar kemungkinan untuk mengelola dana tersebut secara pribadi dan mandiri. Dalam penyelenggaraan pembiayaan pendidikan harus pula didukung dengan kemampuan manajemen yang layak, dengan memberdayakan fungsifungsinya yang dirumuskan oleh George R. Terry yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan (W. P 2013).

Biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran. Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya yang rendah dan hasilnya mempunyai kualitas yang baik dapat dikatakan kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif (Rahmadoni 2018). Pembiayaan adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang. Sementara biaya pendidikan adalah seluruh usaha yang dicurahkan oleh pemerintah dan masyarakat pendidikan berupa uang maupun non moneter, biaya memerlukan penginventarisasian yang jelas (Ekowati, Sunandar, and Murniati 2020).

Anggaran

Anggaran (budget) merupakan suatu instrumen yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan. Ensiklopedi Manajemen menggunakan budgeting sebagai perencanaan dan koordinasi dari berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu periode tertentu dengan melakukan prakiraan kebutuhan yang diperlukan dan hasil yang ingin dicapai serta pengawasan pelaksanaannya (Napu & Supiah 2019). Menurut (Utami 2021) menjelaskan bahwa anggaran (budget) merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, di dalam anggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga. Sebagaimana dijelaskan Yahya, faktor faktor yang perlu dikembangkan dalam membuat anggaran adalah (1) permintaan terhadap hasil produksi dan stabilitas permintaan potensi dasar, (2) jenis-jenis hasil produksi yang dibuat, (3) jenis-jenis dan sifat hasil produksi yang dibuat, (4) kemampuan menyusun jadwal dan mengatur pelaksanaan, (5) jumlah dana yang dipergunakan dibandingkan dengan hasil yang mungkin dicapai, serta (6) perencanaan dan pengawasan (Isnaini, Yahya, and Sabri 2021).

Pesantren

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku (Gufon 2019). Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut (Maesaroh and Achdiani 2018).

RESEARCH METHODOLOGY

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu dengan peninjauan langsung keobjek penelitian dalam hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian secara nyata, tepat dan akurat. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan merumuskan dan menafsirkan data yang diperoleh, menyusun dan mengaplikasikan serta menganalisis dan menginterpretasikannya sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan rancangan kerja anggaran perguruan tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Observasi. Yaitu mendapatkan data dari objek penelitian dengan cara mendatangi langsung objek penelitian dalam hal ini peneliti mempelajari secara langsung bagaimana proses rancangan kegiatan anggaran pembiayaan perguruan tinggi di lakukan dan penerapan rancangan pembiayaan tersebut.
2. Wawancara (interview). Selama observasi peneliti juga melakukan wawancara dan komunikasi dengan beberapa stakeholder atau dosen yang terkait untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi penelitian ini.
3. Dokumentasi yaitu menganalisis berbagai dokumen dalam penyusunan mini riset guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan keadaan riil di lapangan

FINDING

Ma'had 'Aly Ta'mirul Islam Surakarta merupakan salah satu kampus keagamaan islam yang ada di Indonesia dengan pendidikan sastra arab. Mulai dari masyarakat menengah kebawah sampai masyarakat menengah keatas, bahkan mahasiswanya banyak yang dari berbagai pondok pesantren. Ma'had "Aly Ta'mirul Islam Surakarta berada dibawah naungan Kemenag dan berhubungan langsung dengan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Dalam hal ini, beberapa mahasiswa mendapatkan keringanan biaya jika mahasiswa tersebut bermukim atau mengabdikan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sebagai pengajar. Seperti yang disampaikan oleh petugas administrasi: *(mahasiswa yang berada di pondok atau sebagai pengajar akan mendapatkan keringanan kalo disini mas. Selama dia di pondok mengajar, mengabdikan dia kuliah disini sudah dibiayai oleh pondok. Kalau untuk mahasiswa yang tidak menetap di pondok ya bayarnya regular. Ada yang dapat keringanan beberapa semester saja karena dulu pernah di pondok terus pamit tapi masih lanjut kuliah disini.)*

Dalam penentuan tariff pembiayaan dari mahasiswa (UKT) mempertimbangkan keadaan perekonomian para mahasiswanya, bagaimana keadaan perekonomian keluarganya ataupun keadaan perekonomian pihak yang membiayai mahasiswa. Penghasilan orang tua yang dimaksud disini adalah pendapatan dari ayah dan ibu atau wali yang akan membiayainya, jika tidak ada slip gaji bisa menggunakan surat keterangan yang disahkan oleh RT dan Lurah. Penentuan nilai uang Kuliah UKT di Ma'had 'Aly Ta'mirul Islam dengan cara wawancara kepada mahasiswanya. Seperti apa yang disampaikan salah satu mahasiswanya: *(Kalo di Ma'had Aly, karena ini adalah perguruan tinggi swasta ya caranya tidak terlalu baku, bisa melalui latar belakang mahasiswanya dulu bagaimana keadaan ekonomi keluarganya saat masih di pondok. Karena kebanyakan mahasiswa disini adalah alumni pondok pesantren, jadi yaaa bisa dilihat pembayaran uang bulanan di pondok dulu bagaimana. Itu bisa dilacak dari situ).*

Pembayaran Uang Kuliah Tunggal dilakukan pada setiap awal semester, apabila ditemukan kesulitan biaya mahasiswa bisa melakukan sanggah UKT dan juga bisa meminta penundaan pembayaran yang akan dilimpahkan pada tagihan semester berikutnya. Pada masa-masa sulit seperti ini yaitu karena pandemi Covid-19 pihak kampus juga memberikan keringanan berupa pemotongan Uang Kuliah Tunggal yang besaran pemotongan sampai 20%. Adanya pemotongan UKT adalah bentuk toleransi kampus yang diberikan kepada para mahasiswanya, mungkin pihak keluarga ada yang mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan mulai dari diputus hubungan kerja, terkena PHK atau bahkan meninggal karena wabah Covid ini, sehingga kampus memberikan keringanan berupa pemotongan UKT. Untuk mendapatkan potongan ini mahasiswanya harus mengajukan surat permohonan yang disertai alasan yang dibenarkan. *(jadi, ada juga yang dari pondok untuk anggaran kegiatan Ma'had Aly. Itu diajukan setiap bulan dan dilaporkan setiap bulan) – Petugas TU dan Adm*

Untuk Pendapatan dan Pemasukan, didapat dari beberapa sumber yang disampaikan pegawai administrasi dan keuangan: *(Penetapan biayanya dilakukan secara musyawarah dengan mengacu pada biaya pondok, dan kebutuhan anggaran Ma'had Aly. Kemudian ada juga bantuan dari BAZNAS untuk biaya UKT Mahasiswa. Yaa, itu nanti yang menjadi dana beasiswa bagi mahasiswa). – Okdwibra.* Ma'had 'Aly Ta'mirul Islam sangat toleran kepada para mahasiswanya terhadap pembiayaan kuliahnya dibuktikan dengan apabila Uang Kuliah Tunggal yang harus dibayarkan terlalu tinggi bisa disanggah dan bisa ditunda pembayarannya. Penyanggahan Uang Kuliah Tunggal di Ma'had 'Aly Ta'mirul Islam dilakukan pada akhir semester apabila alasan penyanggahan dibenarkan oleh kampus seperti, tulang punggung keluarga kehilangan pekerjaan, tulang punggung keluarga pensiun, tulang punggung meninggal dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa, Faisal: *(kemaren akhir semester saya mendapat keringanan sekitar 20% karena saya dulu pernah mengabdikan di salah satu pondok cabang atau rintisan yang ada di wonogiri. Nahh, karena itu saya kemudian mengajukan dispensasi atau keringanan kepada admin terus disampaikan kembali kalo saya mendapat keringanan 20%. Ya mungkin kalo untuk yang lain, saya tidak tau bagaimana cara untuk dapat keringanan itu, yang jelas, memang sedikit dimudahkan jika yang mengajukan itu adalah alumni pondoknya sendiri, apalagi pernah mengabdikan di pondok).*

Untuk besaran biaya UKT di Ma'had 'Aly adalah mulai dari 1.000.000 sampai dengan 2.000.000 tergantung dari kebijakan yang diambil oleh bapak Rektor, Pimpinan, atau biasa disebut juga Mudir. Karena memang ini adalah Perguruan Tinggi Swasta, jadi penentuan UKT nya terbilang fleksibel yang ditetapkan oleh Lembaga itu sendiri. Sebagaimana data yang peneliti dapat dari bagian administrasi, sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya S1 Bahasa & Sastra Arab Ma'had 'Aly Ta'mirul Islam Surakarta

Pendaftaran	Biaya Persemester	Biaya KKN	Biaya Munaqosah Skripsi	Biaya Wisuda
1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.500.000

Dengan Total Biaya: 12.500.000

Dengan Rincian:

Biaya Pendaftaran

- a. Kaos, Jasket Almamater, dan KTM: 300.000
- b. Pendaftaran: 200.000
- c. Biaya Kegiatan selama 4 tahun: 500.000

Sedangkan dalam pembiayaan operasionalnya, Ma'had Aly Ta'mirul Islam masih sangat bergantung pada anggaran dari Pesantren Asal yaitu Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

Sehingga dalam oprasionalnya setiap bulan, Ma'had Aly Ta'mirul Islam akan selalu mengajukan dan melaporkan anggaran kepada Pesantren asal. Meskipun mendapat bantuan dana dari KEMENAG dan UKT mahasiswanya, suntikan dana terbesar masih dari anggaran Pondok. Dalam mendapatkan biaya dana dan sumber dayanya, Pondok Pesantren dan Ma'had Aly mengembangkan beberapa unit usaha yang menjadi sumber daya mandiri selain dari bergantung pada SPP, UKT santri dan mahsiswanya. Menurut dari salah satu Alumni dan juga mantan staff kepengasuhan Pondok dan DEMA Ma'had Aly Ta'mirul Islam, Azulfa mengatakan *(beberapa sumber daya pondok didapat dari unit usaha yang telah dikelola sendiri olh pondok, ini yang menjadi sumber daya pondok dan dari sini juga anggaran Ma'had Aly diajukan dan didapat.)* Beberapa unit usaha itu adalah:

1. Air Minum dalam kemasan: TASLAM WATER, yang berlokasi produksi di Masaran Sragen.
2. KOPONTREN: WA Mart, yang berlokasi di Surakarta.
3. Laundry: Taslam Laundry, yang berlokasi di Surakarta.
4. Foto Copy: AMAL FC, yang berlokasi di Surakarta.
5. KSP: Bank Thoyyib, yang berlokasi di Surakarta.
6. Roti dan Snack: TASLAM Bakery, yang berlokasi di Surakarta.
7. Toko Bangunan: TB Taslam, yang berlokasi di Masaran, Sragen.

Beberapa unit usaha diatas menjadi sumber daya mandiri yang dikelola oleh pondok dan menjadi dana anggaran bagi pondok dan ma'had aly. Sumber daya tersebut diatas merupakan sumber dana pokok bagi Ma'had Aly dengan pengajuan anggaran kepada bagian keuangan pondok sehingga dapat dikelola secara mandiri pada ma'had aly. Untuk SPP dari Pondok akan dikembalikan semuanya untuk santri dengan slogan *"Dari Santri Untuk Santri"*. Karean untuk biaya ekstra dan sekolah dan kegiatan lainnya, sangatlah tinggi. Begitu pula untuk biaya makan dan keseharian santri. Namu, untuk kegiatan Pondok dan Oprasional Pondok, sudah seharusnya dikelola dari sumber daya mandiri pondok. Seperti yang disampaikan oleh K.H Hasan Abdullah Sahal *"Semua biaya santri kembali untuk santri, dari santri untuk santri. Pondok tidak mengambil apapun dari uang santri, karena pondok mandiri, karena pondok mandiri dari sumber daya manusia dan alamnya"*.

Rincian Biaya Masuk Pondok

1. Dana Pembangunan Pondok:	2.210.000
2. Wakaf:	4.350.000
3. Kesehatan:	180.000
4. Kegiatan 1Tahun:	600.000
5. Asrama dan Londry Seragam:	250.000
6. SPP	210.000
7. Makan	200.000
8. Seragam Pondok	1.000.000
9. Buku Kepondokan	600.000
10. Sewa Almari	100.000
11. Perlengkapan Santri	300.000
Total	10.000.000

Dari beberapa sumber data diatas, didukung pula oleh pernyataan bagian tata usaha dan pembiayaan Ma'had Aly, Nugraha: *(dana dan penapatan Ma'had Aly masih ikut anggaran pondok, mas. Jadi nanti pak Tri mengajukan ke pondok untuk setiap bulannya, yaa nanti setiap*

bulan itu kita juga melaporkannya ke pondok. Meski sudah bisa mandiri tapi kita masih ikut manajemen keuangan pondok, gitu mas). Pengelolaan mandiri terhadap sumber daya yang masih dikelola oleh pondok asal atau pesantren mandiri dan tidak terlalu banyak memberikan beban UKT/SPP terhadap mahasiswanya, namun dengan anggaran Operasional yang masih dibebankan kepada anggaran Pondok pendiri/asal.

DISCUSSION

Ma'had 'Aly Ta'mirul Islam Surakarta yang bernaung pada Yayasan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang juga merupakan Lembaga yang menyelenggarakan Ma'had Aly sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang khusus membahas tentang keagamaan Islam. Penetapan biaya dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat antara Mudir Ma'had Aly dan Pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam itu sendiri. Pendapatan Ma'had Aly didapat dari dana Anggaran Pondok, dana Kemenag, dan biaya UKT Mahasiswa. Untuk biaya Anggaran dari Pondok diajukan setiap bulan. Kemudian dapat dana bantuan juga dari kemenag yang menjadi biaya operasional Ma'had 'Aly. Dapat disimpulkan dari beberapa sumber yang telah didapat melalui wawancara dan data, maka Perguruan Tinggi Swasta Keagamaan Islam seperti Ma'had Aly menentukan biaya UKT bagi mahasiswanya adalah dengan musyawarah keputusan dan kebijakan yang dilakukan dengan Pimpinan Pondok.

Dengan hal itu, kebijakan pembayaran UKT tergantung bagaimana kebijakan dari Pimpinan Pondok dan Mudir Ma'had Aly. Pembiayaan dan pendanaan Ma'had Aly Ta'mirul Islam bergantung pada anggaran pondok asal yang menurut peneliti ini merupakan pengelolaan dana secara mandiri dan sangat baik untuk keberlangsungan lembaga karena tidak bergantung pada sedikit banyaknya mahasiswa yang ada, namun mutu dan kegiatan operasional tetap terlaksana seperti yang dianggarkan pada setiap kegiatan. Dalam pengelolaan yang secara mandiri ini, Ma'had Aly akan mudah membuat kebijakan dan peraturan terhadap mahasiswanya, Karena secara adat, tidak ada intervensi dari mahasiswa yang mungkin dapat menjadi hambatan karena dana pokok dan sumber daya utamanya adalah UKT dan SPP santri dan Mahasiswanya.

Dari pendirian beberapa unit usahanya pun, menjadi sebuah pengelolaan anggaran yang mandiri dan kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dengan banyak sedikitnya mahasiswa yang ada. Ma'had Aly yang setiap bulan mengajukan anggaran dan melaporkannya juga menjadi manajemen pembiayaan yang baik sehingga pemasukan dan pengeluaran dapat dikontrol langsung oleh pondok sebagai sumber daya dan dana Ma'had Aly. Sehingga, dalam control dan evaluasi anggaran juga terbilang mudah dan terbuka karena dilakukan oleh lembaga yang sama.

CONCLUSION

Bagi kampus Ma'had Aly yang menjadi kampus berbasis *kitab* dan *sastra arab*, sudah semestinya menjadikan kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mahasiswanya. Namun, tidak lupa juga dalam penyelenggaraan Ma'had Aly juga memperhatikan system manajemen pengelolaan biaya dan pendanaannya, karena akan lebih baik jika Ma'had Aly memiliki sumber daya pribadi yang tidak berhubungan dengan Pesantren Asal. Dalam penentuan kebijakan dan pengelolaan pembiayaan dan pendanaan akan menjadi lebih terbuka dan tanpa intervensi dari pihak Pesantren asal jika sumber daya Ma'had Aly dapat dikelola dan memiliki sumber daya pribadi dan mandiri.

REFERENCES

- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arham, Sarifuddin. 2019. "Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 3 Makassar." *Celebes Education Review* 1(1).
- Badriyatul Fitri, Ulfah Nurul, M Fatkhurrahman Nur Jamil Latief, Iqbal Bukhori, and Ara Hidayat. 2021. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren." *TADBIR MUWAHHID* 5(1).
- Ekowati, Endang Tri, Sunandar Sunandar, and Ngurah Ayu Nyoman Murniati. 2020. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8(1).
- Gufron, Iffan Ahmad. 2019. "Santri Dan Nasionalisme." *Islamic Insights Journal* 1(1).
- Hidayat, Ara, and Rizka Dwi Seftiani. 2019. "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2).
- Isnaini, Nurul, Fizian Yahya, and Muhammad Sabri. 2021. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang." *Jurnal Manajemen dan Budaya* 1(1).
- Kurniady, Dedy Achmad, Linda Setiawati, and Siti Nurlatifah. 2018. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17(3).
- Maesaroh, Nenden, and Yani Achdiani. 2018. "Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern." *Sosietas* 7(1).
- Napu & Supiah. 2019. "Proses Pengambilan Keputusan Strategik Dalam Penyusunan Anggaran Di IAIN Sultan Amai Gorontalo." *Jurnal Pendidikan Islam* 2(1).
- Rahmadoni, Jefril. 2018. "Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sd Indonesian Creative School Pekanbaru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3(2).
- Sri Mulyani. 2020. "ANALISIS Manajemen Pembiayaan Pada Bank Syariah." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 1(2).
- Utami, Rizki. 2021. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs. Al-Manar Nurul Iman Sidamanik." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2(1).
- W. P, Ferdi. 2013. "Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19(4).